

## BAB II

### IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN

#### A. Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang telah dipilih oleh Allah SWT sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara agama dan dunia, serta berisi tentang peraturan-peraturan hidup umat sepanjang zaman.

Al-Qur'an dari segi bahasa menurut Abdullah Nata (1993: 51-52) paling tidak ada enam pendapat para ahli, yaitu:

*Pertama*, Asy-Syafi'i yaitu lafal Al-Qur'an bukan *musytaq* (pecahan dari akar kata apa pun) dan juga bukan berhamzah, jadi lafal tersebut sudah biasa digunakan untuk *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian menurutnya lafal tersebut bukan berasal dari akar kata قرأ (membaca), sebab kalau akar katanya dari kata tersebut maka setiap yang dibaca tentunya dinamakan Al-Qur'an.

*Kedua*, Al-Fara yaitu Al-Qur'an bukan *musytaq* dari kata قرأ tetapi pecahan dari kata قرآن (jamak dari قرينة ) yang berarti kaitan, karena Al-Qur'an saling berkaitan. Karena itu huruf *nun* ( ن ) pada akhir lafal Al-Qur'an adalah huruf asli bukan tambahan. Jadi Al-Qur'an itu dibacanya Qur'an.

*Ketiga*, Al-Asy'ari yaitu lafal Al-Qur'an adalah *musytaq* atau pecahan dari akar kata قَرَن. Ia memberikan contoh kalimat قَرَنَ الشَّيْءُ بِالشَّيْءِ (menggabungkan sesuatu dengan sesuatu). Kata قَرَن dalam hal ini bermakna gabungan atau kaitan, karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an saling bergabung atau berkaitan.

*Keempat*, Al-Zajjaj yaitu lafal Al-Qur'an ditulis dengan huruf hamzah ( ) tengahnya berdasarkan pola kata فَعَلَ. Lafadz tersebut bentukan (*musytaq*) dari kata قَرَأَ yang berarti jam'un. Ia memberikan satu contoh kalimat قَرِئَ الْمَاءُ الْحَوْضِ yang artinya air itu dikumpulkan di kolam. Dalam kalimat ini kata قَرِئَ bermakna جَمَعَ dalam bahasa Indonesia berarti kumpul. Jadi Al-Qur'an "mengumpulkan" atau "menghimpun" intisari ajaran yang terdahulu.

*Kelima*, Al-Lihyani yaitu berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an ditulis dengan huruf hamzah ( ) di tengahnya, hal ini berdasarkan pola kata غَفَرَ dan merupakan pecahan dari akar kata قَرَأَ yang bermakna membaca. Jadi lafal Al-Qur'an dipakai untuk menamai sesuatu yang dibaca, yaitu objek dalam *masdar*.

*Keenam*, Hasbi Shiddieqy yaitu Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu yang dibaca.

Menurut Shubhi As Shalih, pendapat yang terakhir lebih kuat dan lebih tepat, karena dalam bahasa Arab lafal Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* yang maknanya sinonim dengan kata قِرَاءَة yakni bacaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *Al-Qiyaamah*:

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقِرَاءَهُ. فَإِذَا قَرَأَاهُ فَاتَّبِعْ قِرَاءَهُ  
(القيامة - )

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.”  
(QS.Al Qiyaamah: 17-18)

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Rasul-Nya, para penutup nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, yang di mulai dengan surat *Al-Faatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Naas* (Muhammad, 2008: 15).

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an agar keberadaannya di muka bumi selalu terjaga dari orang-orang yang ingin menghancurkannya. Salah satu caranya untuk menjaganya adalah dengan menghafalnya secara sempurna tiga puluh juz. Allah SWT telah berjanji akan memberikan hadiah berupa pahala yang melimpah ruah di akhirat bagi yang menghafal Al-Qur'an (Sa'adullah, 2008: XII).

Menghafal adalah suatu proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca maupun mendengar (Abdul Rauf, 2004: 49). Sedangkan kata menghafal itu sendiri menurut kamus bahasa arab Munawir (2002: 279) adalah berasal dari kata حَفِظَ-يَحْفِظُ-تَحْفِظُ.

Adapun yang dimaksud menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an (Sa'adullah, 2008: 57-58).

### 1. Dasar Menghafal Al-Qur'an

Dasar yang menjadi landasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu:

#### a. Dalil Al-Qur'an

- 1) Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ  
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (العنكبوت : )

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang meningkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Ankabut: 49)

- 2) Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qomar ayat 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر : )

“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Al-Qomar: 22)

b. Dalil As-Sunnah

1) Rasulullah SAW bersabda :

يَوْمَ الْقَوْمِ اقْرَؤْهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ (رواه )

*“Yang paling berhak menjadi pemimpin suatu kaum adalah yang paling banyak hafalan Al-Qur’annya.”* (HR. Muslim dalam Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004: 32)

2) Rasulullah SAW bersabda :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ  
(رواه )

*“Bacalah olehmu Al-Qur’an sesungguhnya ia akan menjadi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya).”* (HR. Muslim dalam Abdul Daim Al Kahli, 2010: 26)

3) Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَمَّمَهُ (رواه البخارى ومسلم)

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari dan Muslim dalam Sa’adullah, 2008: 14)

4) Rasulullah SAW bersabda :

يَقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تَرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنْ مَنَزَلَتْكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا (رواه الترمذي داود)

*Akan dikatakan kepada shahibul Qur’an bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al-Qur’an di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca.”* ( HR. Abu Daud dan At Tirmidzi dalam Abdul Daim Al Kahli, 2010: 26)

5) Rasulullah SAW bersabda :

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه )

*“Orang yang lancar membaca Al-Qur’an akan bersama malaikat utusan yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan tersendat-sendat lagi berat, maka ia akan mendapatkan dua pahala.”* (HR. Muslim dalam Az-Zawawi, 2010: 24)

6) Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ  
أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ  
حَرْفٌ (رواه الترمذي)

*“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dengan huruf itu, dan satu kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi 10. aku tidaklah mengatakan Alif laam miim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan Mim satu huruf.”* (HR. Tirmidz dalam Sa’adullah, 2008: 12)

Berdasarkan keterangan dari Al-Qur’an dan As-Sunnah tersebut maka penghafal Al-Qur’an akan mendapatkan kebaikan dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Di dunia dia akan memiliki derajat yang tinggi. Di akhirat dia akan mendapatkan pahala yang melimpah sekaligus kemudahan-kemudahan untuk masuk syurga. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur’an merupakan amalan ibadah yang sangat di anjurkan oleh ajaran Islam.

## 2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan yang agung. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2002: 13-25) sebagai berikut:

- a. Menjaga *kemutawatiran* Al-Qur'an di dunia
- b. Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam
- c. Menjaga Terlaksananya Sunnah-sunnah Rasulullah SAW di muka Bumi
- d. Menjauhkan Mukmin dari Aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT
- e. Melestarikan budaya *Salafush Shalih*

Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT. Keutamaan, karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat kelak.

### 3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, menurut Sa'adullah (2008: 26-34) seorang penghafal hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

#### a. Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridho Allah SWT (Sa'adullah, 2008: 26). Firman Allah SWT :

وَمَا أَمَرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (البينة: ٥)

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (ikhlas) ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah: 5)*

Karena itu keikhlasan hati merupakan perkara yang harus di miliki oleh para penghafal sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Ikhlas karena Allah SWT adalah pintu untuk mendapatkan kemudahan dalam menghafal sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya (Hamzah, 2008: 11). Allah SWT berfirman:



قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ  
 أَحَدًا (الكهف: )

*“Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al Kahfi:110)*

#### b. Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, kurang lebih memiliki 6.236 ayat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Tentunya hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang non Arab yang sehari-harinya tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Sehingga kemauan (*azzam*) yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an itu harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an.

#### c. Disiplin dan Istiqomah

Seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dan *istiqomah* dalam menghafal Al-Qur'an. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang kurang bermanfaat.

d. *Talaqi*

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berguru (*talaqi*) kepada seorang guru yang hafal Al-Qur'an, mantap beragama serta guru yang terkenal mampu menjaga diri. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dipelajari teorinya saja.

e. Berahklak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berahklak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Rendah hati, tidak berbangga diri dan, tidak sombong atas hafalan Al-Qur'annya.

Jadi keempat syarat-syarat tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang penghafal, karena dia akan menjadi seorang pengemban Al-Qur'an, dan selain itu juga dengan dimilikinya syarat-syarat tersebut dia akan mengalami kemudahan dalam proses menghafal A-Qur'an.

#### 4. Materi *Tahfizh*

Materi yang biasa diajarkan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. *Makharijul Huruf* (tempat-tempat keluarnya huruf).

Menurut Al-Qosimi (2010: 121-125) *Makharijul Huruf* ada

lima tempat, yaitu:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1) Rongga mulut  | : و، ي، ا  |
| 2) Tenggorokan   | : ء، ه، ع، ح، غ، خ   |
| 3) Lidah         | : ل، ن، ر، ض، ج، ش، ي، ك، ق، ز، س، ص<br>ث، ذ، ظ، ت، د، ط   |
| 4) Bibir         | : ف، م، ب، و   |
| 5) Rongga hidung | : Ghunnah, Idgham Bighunnah, Iqlab, Ikhfa' Haqiqy, Ikhfa'Syafawy, Idghom Mitslain atau Idghom Mimi, Lafal Irkam Ma'ana (idghom mutajanisain) |

b. *Ilmu Tajwid*

*Ilmu tajwid adalah* pengetahuan tentang kaidah dan cara-cara seseorang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Zarkasyi, 1990: 5).

Kedua materi tersebut wajib untuk diajarkan kepada orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, karena dengan materi tersebut akan menjadikan bacaan dan hafalan penghafal Al-Qur'an akan baik dan benar sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

## 5. Metode Menghafal

Menghafal Al-Qur'an mudah dan bisa dilakukan oleh siapa pun baik itu masyarakat Arab maupun non Arab dan tidak terbatas dengan usia. Allah SWT telah berfirman dalam surat *Al-Qomar* ayat 17,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: )

“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS.Al Qomar: 17, 22, 32, 40)

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apa pun yang dipakai tidak akan terlepas dari tiga proses yaitu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan (*encoding*), penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang ingatan (*storage*) dan terakhir adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di gudang memori (*retrieval*) (Sa'adullah, 2008: 46-50).

Metode menghafal Al-Qur'an yang efektif yang sering dilakukan oleh para penghafal tanpa guru yaitu sebagai berikut:

### a. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Memahami Makna

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004: 50) Metode ini biasanya cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan Al-Qur'an keluaran Departemen Agama.

Lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir, hingga merasakan makna tiap ayat. Adapun proses dalam menerapkan metode ini sebagai berikut :

- 1) Penghafal menentukan berapa ayat yang akan dihafal.
- 2) Ayat tersebut dipahami mulai dari sebab turunnya, maknanya dan juga tafsirnya sampai paham dan terbayang-bayang.
- 3) Kemudian terakhir dibaca secara berulang-ulang sambil dihafal

b. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Pengulangan

Metode ini bersifat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun tanpa menguras pikiran, karena metode ini para penghafal tidak dituntut untuk bisa berbahasa Arab. Namun metode ini membutuhkan kesabaran yang tinggi, karena akan membutuhkan waktu yang panjang dan suara para penghafal akan terkuras (Abdul Rauf, 2004: 51).

Menurut Abu Hurri Al-Qosimi (2010: 84-85) tahapan penerapan metode ini sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu para penghafal menentukan satu halaman yang akan dihafal. Misalanya satu halaman ada 30 ayat maka bagilah menjadi 6 kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 5 ayat.
- 2) Setiap kelompok dibaca minimal sebanyak 25 kali per ayatnya. Setelah selesai digabung membacanya yaitu dari ayat 1 sampai 5 minimal sebanyak 25 kali. Demikian seterusnya sampai kelompok 6.

- 3) Setelah selesai pembacaannya dari kelompok 1 sampai 6 baru para penghafal dalam membacanya digabungkan menjadi satu dari kelompok 1 sampai kelompok 6 sebanyak minimal 25 kali.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Tulisan

Metode ini lebih sederhana lagi dari metode sebelumnya. Para penghafal cukup menyediakan alat tulis dan satu mushaf. Tahapannya yaitu terlebih dahulu para penghafal menentukan ayat atau halaman yang akan dihafal setelah itu menulisnya sampai terbayang-bayang dalam ingatan dan terakhir menghafalnya. Cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis (Abdul Rauf, 2004: 53)

Adapun menurut Yahya bin Abdur Razzaq Gautsani (2004: 118-119) metode penulisannya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Misalnya 5 ayat yang akan dihafal, maka para penghafal harus memusatkan pikirannya terhadap ayat-ayat tersebut beserta bentuk tulisannya dan harkatnya. Setelah hafal dan terbayang maka menulisnya di atas kertas lalu dibandingkan dengan yang ada di mushaf.
- 2) Atau seorang guru menuliskan ayat yang akan dihafal oleh para penghafal baik itu dalam bukunya maupun dalam papan tulis. Kemudian para penghafal diperintahkan untuk menyalinnya, lalu dikoreksi tulisan mereka satu persatu kemudian

diperintahkan untuk menghafalnya. Terus secara berulang-ulang sampai hafal sesuai target yang telah ditentukan.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Mendengar

Mendengar Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting, karena hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan, sehingga membekas dalam tempo yang lama. Metode mendengarkan Al-Qur'an ini bukanlah metode baru ataupun inovatif, akan tetapi ia adalah metode Nabi Muhammad SAW (Al-Kahil, 2010: 50).

Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengarkan melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, mendengarkannya harus dilakukan dengan berulang-ulang (Abdul Rauf, 2004: 52).

Tentunya dalam metode ini, para penghafal tidak dianjurkan untuk maju ke tahap proses penghafalan, sebelum ayat-ayat yang hasil pendengarannya membekas dan mengkerangka dalam pikirannya. Adapun sarana yang harus disiapkan adalah: (1) Tape Recorder, VCD Player atau MP3 Player, (2) CD atau Kaset, dan (3) Speaker atau Headset (Al-Kahil, 2010: 50).

e. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Bimbingan Guru

Metode ini sebetulnya sangat populer dikalangan para penghafal Al-Qur'an. Metode ini juga termasuk metode yang tidak memerlukan curahan pemikiran yang mendalam sehingga membuat pikiran cepat tegang. Para penghafal hanya memerlukan keseriusan untuk mengkonsentrasikan pemikirannya dalam mendengar ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibacakan oleh guru pembimbing. Metode ini biasanya dipakai untuk para anak-anak dan juga oleh para tuna netral.

Sedangkan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh yaitu:

a. *Talaqi*

Talaqi adalah proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru para penghafal kepada seorang guru tahfizh. Proses talaqi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hafalan para penghafal dan untuk mendapatkan bimbingan seperlunya (Sa'adullah, 2008: 54).

b. *Taqrir*

Takrir adalah proses mengulang yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfiz. Takrir ini bertujuan untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan baik, sehingga tidak mudah lupa (Sa'adullah, 2008: 54).



c. *Tasmi'*

*Tasmi'* adalah proses memperdengarkan hafalan ke orang lain selain guru tahfizh, baik itu kepada perseorangan maupun secara berjama'ah (Sa'adullah, 2008: 54).

Sebenarnya proses penerapan metode menghafal Al-Qur'an diterapkam tergantung kepentingan dan kemampuan penghafal itu sendiri. Adapun penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang baik yaitu dimana penerapan tersebut sesuai dengan kemampuan penghafal Al-Qur'an itu sendiri dan dia merasa nikmat tidak terbebani dalam menghafal Al-Qur'an.

## **6. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan. Kesulitan-kesulitan pasti dialami oleh setiap orang yang ingin menghafalnya. Karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an perlu mengetahui faktor-faktor pendukung dan juga yang penghambatnya. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik

Bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an di anggap benar, manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu *tajwid*. Begitu pula, dianggap baik bilamana bacaan tersebut berirama dan lancar. Allah SWT menghendaki agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan

bacaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bacaan beliau sesuai dengan apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Jadi demikian, membaca Al-Qur'an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an (As-Sirjani dan Abdul Kholiq, 2007: 76-78).

b. Mendengar Bacaan Al-Qur'an

Mendengar bacaan Al-Qur'an dari orang lain adalah sangat penting karena hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan sehingga membekas dalam ingatan penghafal dalam tempo waktu yang panjang (Al-Kahil, 2010: 50).

c. Memiliki Satu Jenis Mushaf

Memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an akan memudahkan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an, karena sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat Al-Qur'an itu akan terpatrit dalam hati jika para penghafal sering membaca dan melihatnya. Sebaliknya kalau sering menghafal dengan mushaf Al-Qur'an yang berbeda-beda maka hafalannya akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelas akan mempersulit dalam hafalannya (Sa'adullah, 2008: 36-37).

Jadi memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an adalah salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun mushaf Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal sebaiknya yang bagus, satu jenis dan banyak digunakan oleh mayoritas umat

Islam, hal ini akan membantu para penghafal manakala kehilangan atau yang lainnya (Hazim, 2008: 54).

d. Usia Ideal

Menurut Hazim (2008: 21) Usia yang paling idial untuk menghafal Al-Qur'an adalah dimulai sejak usia 4 tahun sampai 23 tahun, maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik-baiknya, karena menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya di banding menghafal ketika usia dewasa.

Sedangkan menurut Muhammad Ratib An-Nalbisi (dalam Sa'ad Riyadh, 2009: 68)

*“Sesungguhnya seorang anak itu sudah bisa mampu menghafal Al-Qur'an pada usia-usia dini, kemudian jika telah menginjak remaja dia akan mampu memahami, akan tetapi hal itu setelah lisannya mulai fasih dalam mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an. Kemudian takala dia telah mencapai usia muda, sungguh dia akan mampu belajar banyak hal tentang adab-adab.”*

Jadi tidak terpungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an pada usia ideal adalah salah satu faktor yang pengaruhnya sangat signifikan terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada usia ini seseorang belum banyak melakukan dosa dan beban pikiran.

e. Memiliki Kondisi Fisik dan Pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal yang badannya sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal karena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat. Begitu

juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu penghafal Al-Qur'an hendaklah menghindari diri dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik dan pikiran tidak sehat (Sa'adullah, 2008: 40).

f. Manajemen Waktu

Abdullah bin Mas'ud r.a berpendapat, jika seseorang benar-benar ingin menjadi calon penghafal Al-Qur'an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur'an. Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu (dalam Abdul Aziz Abdul Rauf, 2002: 46).

Adapun waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam setelah melaksanakan shalat malam karena pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Selain itu juga waktu yang baik dalam menghafal adalah setelah melakukan shalat subuh (Sa'adullah, 2008: 42-43).

g. Tempat

Tidak terpungkiri bahwa tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Karenanya para penghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok untuk menghafal adalah tempat

yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukan. Sebaik-baiknya tempat yang dianjurkan oleh para ulama adalah masjid, karena masjid akan menjaga para penghafal dari segala aktivitas kemaksiatan, baik itu yang ditimbulkan oleh mata, telinga maupun lisan (Riyadh, 2009: 75).

Adapun faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dialami oleh para penghafal sebagai berikut:

a. Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Penghafal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghadapi beban ini, ciptakan kemampuan membaca (Abdul Rauf, 2004: 84).

b. Tidak Mampu Mengatur Waktu

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu (Abdul Rauf, 2004: 85).

c. Adanya Ayat-ayat yang serupa

Ayat-ayat *mutasyabihat* banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an, kalau penghafal tidak betul-betul teliti dalam permasalahan ini bisa mengalami kesulitan dalam menghafal, karena bisa pindah dari surat satu ke surat yang lainnya (Hazim, 2008: 98).

Maka penghafal harus memperbanyak pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa. Insya Allah dengan cara itu penghafal akan lebih mudah mengingatnya (Abdul Rauf, 2004: 85).

d. Pengulangan yang Sedikit

Jika penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Atau ketika menyeter hafalan tiba-tiba bacaannya tidak lancar padahal sebelumnya merasa sudah lancar dan betul-betul hafal. Hal itu menandakan pengulangan terhadap ayat yang dihafalnya masih kurang (Abdul Rauf, 2004: 87).

e. Tempat dan Lingkungan Kurang Kondusif

Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi penghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an (Az-Zawawi, 2010: 78).

f. Tidak Ada Pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi para penghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup patal (Abdul Rauf, 2004: 89).

## 7. Evaluasi Menghafal Al-Qur'an

Nabi Muhammad SAW mengingatkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu pusat perhatiannya kebinatang yang ada di depannya saja, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas. Begitupula orang yang menghafal Al-Qur'an, kalau pusat perhatiannya hanya tertuju pada materi baru yang akan dihafalnya saja, sedang materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka akan sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang. Jadi mengevaluasi hafalan Al-Qur'an sangat penting sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمَعْقِلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا امْسِكْهَا  
وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ ( )

*“Perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an bagaikan unta yang diikat lehernya. Apabila diikat kuat dan tepat, maka terpliharalah dan manakala diikat tidak kuat, maka ia akan lepas dan lari.” (Muttafaq’alaih)*

Menurut Sa'adullah (2008: 68) evaluasi menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut :

a. *Takrir* Sendiri (mengulang sendiri)

Yaitu melakukan pengulangan terhadap hafalan dengan cara sendiri. Adapun prosesnya bisa dilakukan setiap hari satu kali atau lebih.

b. *Takrir* Bersama (mengulang bersama)

Yaitu mengulang hafalan dengan dua teman atau lebih. Prosesnya adalah setiap orang mengulang materi hafalan yang akan dievaluasi secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lainnya mendengarkan.

c. *Takrir* di Hadapan Guru

Yaitu mengulang materi hafalan yang telah dihafal dengan cara menghadap satu persatu kehadapan seorang guru (pembimbing tahfizh). Adapun materi hafalan yang akan diulang harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu berbanding sepuluh. Apabila penghafal mampu menghafal dua halaman, maka yang harus diulang adalah dua puluh halaman atau 1 juz.

Jadi berdasarkan paparan di atas maka pada dasarnya evaluasi hafalan Al-Qur'an itu adalah mengulang sebanyak-banyaknya materi hafalan yang telah dihafal tentunya disesuaikan dengan kemampuan diri para penghafal itu sendiri.



